

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean dan deviasi standar. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasi data. Jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibandingkan nilai *mean*, maka nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan jika nilai standar deviasi sangat kecil dibandingkan nilai *mean* maka nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Identitas responden adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan diri responden secara individu atau dengan kata lain keadaan sifat atau ciri khusus yang dapat memberikan gambaran karakteristik diri responden. Dalam penelitian ini identitas responden meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan, status kepegawaian, maa kerja dan golongan. Responden dalam penelitian ini adalah kepala madrasah di Kabupaten Pati yang berjumlah 127 responden. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh tabel tentang jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Responden Bedasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki – laki	116	91,33
Jumlah	127	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 91,33 % (116 responden), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 8,67 % (11 responden). Jadi dalam penelitian ini responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh tabel tentang jumlah responden berdasarkan usia sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Presentase (%)
< 31 Tahun	4	3,15
31 – 40 Tahun	24	18,90
41 – 50 Tahun	92	72,44
> 51 Tahun	7	5,51
Jumlah	127	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang berusia kurang 31 tahun sebanyak 3,15 % (4 responden), yang berusia antara 31 – 40 tahun sebanyak 18,90 % (24 responden), yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 72,44 % (92 responden), dan yang berusia lebih dari 51 tahun sebanyak 5,51 % (7 responden). Jadi usia responden yang paling banyak adalah antara 41 – 50 tahun sebanyak 72,44 % (92 responden).

## 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh tabel tentang jumlah responden berdasarkan jenis pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Jenis Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
S1	124	97,64
S2	3	2,36
Jumlah	127	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden dengan jenis pendidikan S1 sebanyak 97,64 % (124 responden), sedangkan yang berpendidikan S2 sebanyak 2,36 % (3 responden). Jadi dari 127 responden yang paling banyak adalah berpendidikan S1 sebanyak 97,64 % (124 responden) dan sisanya berpendidikan S2 sebanyak 2,36 % (3 responden). Sedangkan untuk jenis pendidikan setingkat SMA tidak ditemukan, sehingga dapat dikatakan bahwa semua kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati sudah layak.

#### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh tabel tentang jumlah responden berdasarkan status kepegawaian sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Status Kepegawaian**

Status Kepegawaian	Jumlah	Presentase (%)
PNS	28	22,05
Non PNS	99	77,95
Jumlah	127	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang berstatus kepegawaian sebagai PNS sebanyak 22,05 % (28 responden), sedangkan yang berstatus Non PNS sebanyak 77,95 % (99 responden). Jadi dari 127

responden yang paling banyak adalah berstatus Non PNS sebanyak 77,95 % (99 responden) dan sisanya berstatus sebagai PNS sebanyak 22,05 % (28 responden).

### 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh tabel tentang jumlah responden berdasarkan masa kerja sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Kerja	Jumlah	Presentase (%)
< 5 Tahun	8	6,30
6 – 10 Tahun	25	19,69
11 – 15 Tahun	92	72,44
21 – 25 Tahun	2	1,57
Jumlah	127	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun sebanyak 6,30 % (8 responden), yang masa kerjanya 6 – 10 tahun sebanyak 19,69 % (25 responden), yang masa kerjanya 11 – 15 tahun sebanyak 72,44 % (92 responden) dan yang masa kerjanya 21 – 25 tahun sebanyak 1,57 % (2 responden). Jadi dari 127 responden yang paling banyak memiliki masa kerja 11 – 15 tahun yaitu sebanyak 72,44 % (92 responden).

### B. Analisis Statistik Deskriptif

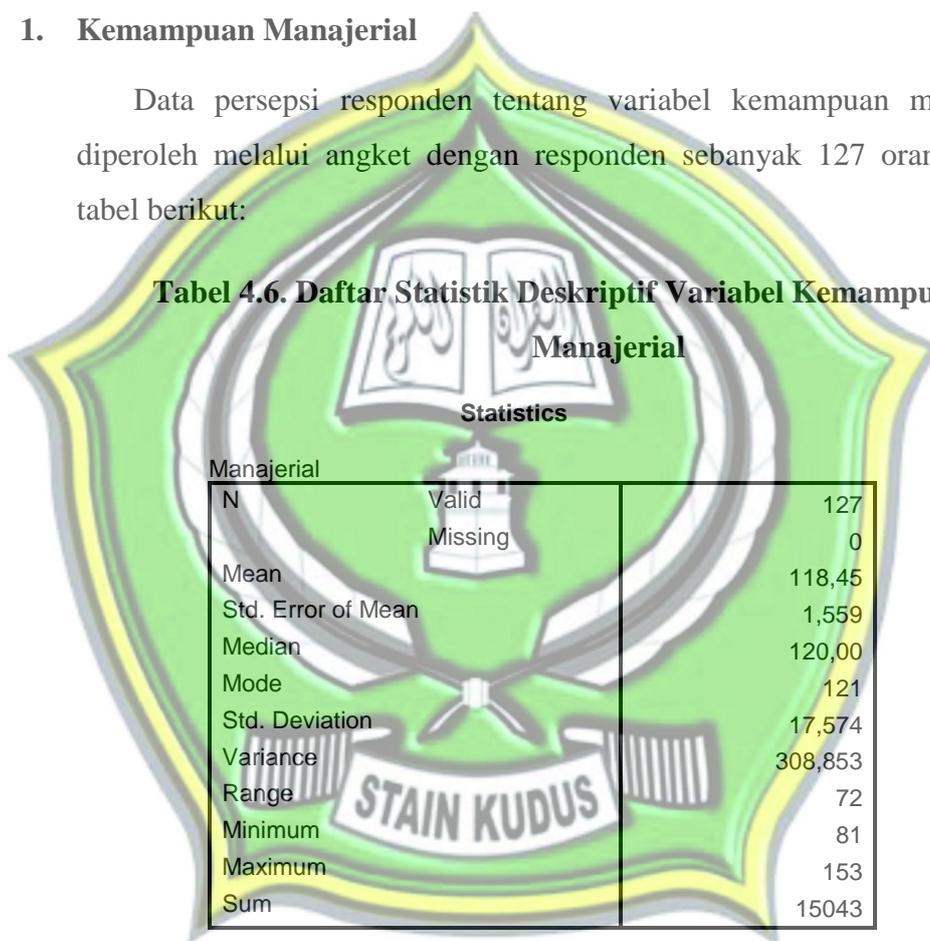
Analisis deskriptif adalah cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang keperluan data untuk keperluan lebih lanjut. Jadi analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya.

Pengolahan data dari data mentah (*raw data*) yang telah terkumpul disimpan dan diolah dengan program excel. Pada analisis deskriptif ditampilkan distribusi frekuensi dari tiga variabel yaitu, kemampuan manajerial, emosional dan kinerja kepala madrasah yang meliputi mean, median, simpangan baku, range, nilai minimum dan nilai maksimum dengan hasil sebagai berikut:

**1. Kemampuan Manajerial**

Data persepsi responden tentang variabel kemampuan manajerial diperoleh melalui angket dengan responden sebanyak 127 orang pada tabel berikut:

**Tabel 4.6. Daftar Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan Manajerial**



**Statistics**

Manajerial		
N	Valid	127
	Missing	0
Mean		118,45
Std. Error of Mean		1,559
Median		120,00
Mode		121
Std. Deviation		17,574
Variance		308,853
Range		72
Minimum		81
Maximum		153
Sum		15043

Sumber: Data primer yang diolah

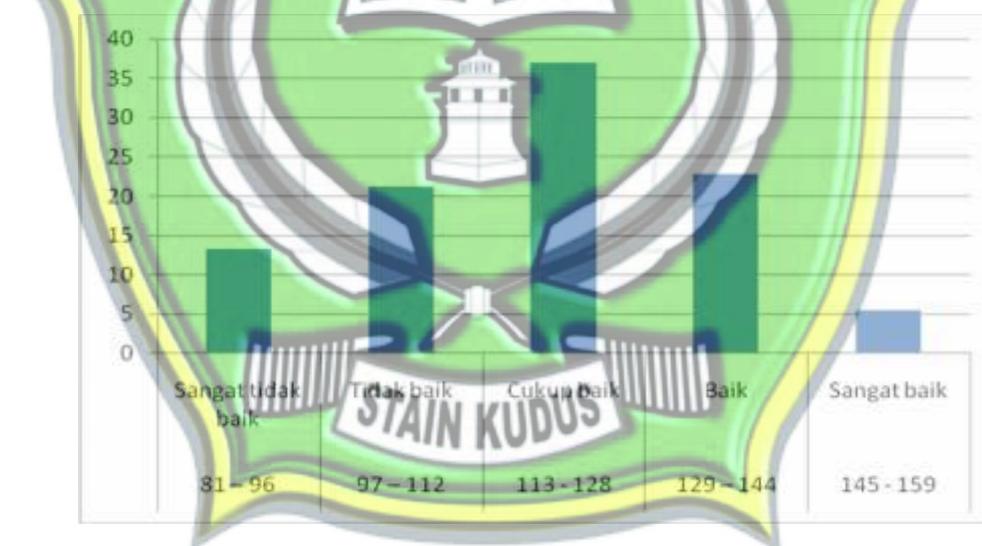
Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor tertinggi 153, skor terendah 81, mean 118,45, median 120,00, modus 121, dan standar deviasi 17,574. Kategori untuk mengetahui persepsi responden tentang kemampuan manajerial yaitu: : sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7. Kategori Kemampuan Manajerial

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
81 – 96	Sangat tidak baik	17	13,33
97 – 112	Tidak baik	27	21,25
113 - 128	Cukup baik	47	37,00
129 – 144	Baik	29	22,83
145 - 159	Sangat baik	7	5,51
Jumlah		127	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan di atas diketahui kemampuan manajerial responden adalah cukup baik. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Batang Kemampuan Manajerial

Dari gambar di atas diketahui bahwa hasil tertinggi adalah rentang skor 113 - 128 atau 37,00% menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kemampuan manajerial adalah cukup baik. Sedang yang terendah adalah rentang 145 – 159 atau 5,51 % menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kemampuan manajerial adalah sangat baik.

**2. Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah**

Data persepsi responden tentang variabel kecerdasan emosional kepala madrasah sebanyak 127 orang pada tabel berikut:

**Tabel 4.8. Daftar Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional**

**Statistics**

Emosional		
N	Valid	127
	Missing	0
Mean		97,81
Std. Error of Mean		1,674
Median		98,00
Mode		98
Std. Deviation		18,859
Variance		355,678
Range		70
Minimum		62
Maximum		132
Sum		12422

Sumber: Data primer yang diolah

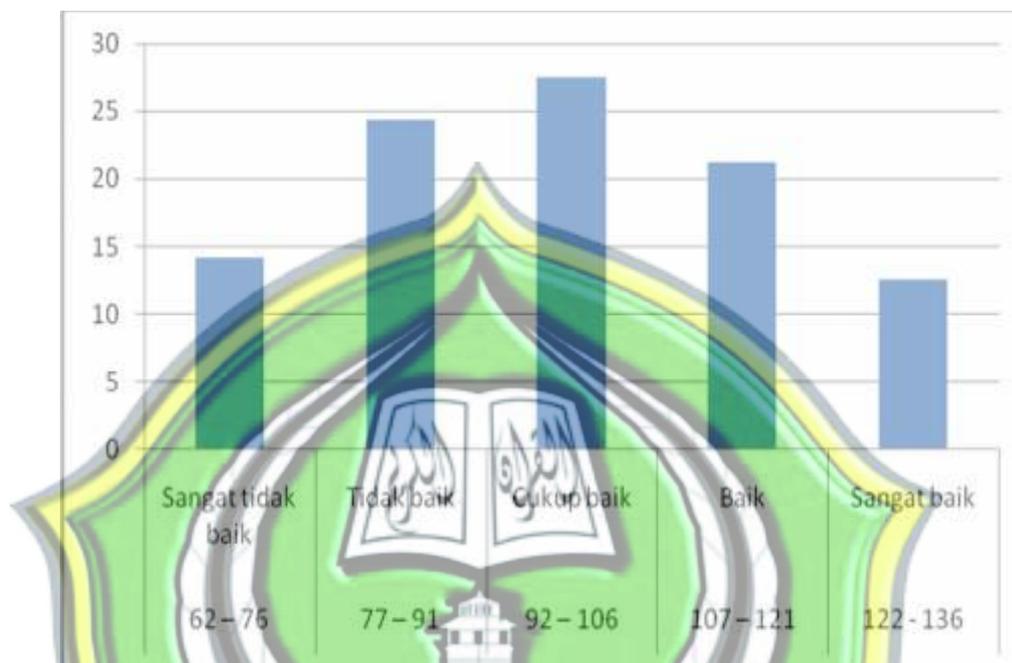
Berdasarkan di atas diperoleh skor tertinggi 132, skor terendah 62, mean 97,81, median 98,00, modus 98, dan standar deviasi 18,859. Kategori untuk mengetahui persepsi responden tentang kecerdasan emosional yaitu: : sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9. Kategori Kecerdasan Emosional**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
62 – 76	Sangat tidak baik	18	14,17
77 – 91	Tidak baik	31	24,40
92 – 106	Cukup baik	35	27,55
107 – 121	Baik	27	21,25
122 - 136	Sangat baik	16	12,59
Jumlah		127	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan di atas diketahui kecerdasan emosional responden adalah cukup baik. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram Batang Kecerdasan Emosional

Dari gambar di atas Diagram batang dapat diketahui bahwa hasil tertinggi adalah rentang skor 92 - 106 atau 27,55% menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kecerdasan emosional adalah cukup baik. Sedang yang terendah adalah rentang 122 - 136 atau 12,59 % menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kecerdasan emosional adalah sangat baik.

### 3. Kinerja Kepala Madrasah

Data persepsi responden tentang variabel kinerja kepala madrasah diperoleh melalui angket dengan responden sebanyak 127 orang pada tabel berikut:

**Tabel 4.10. Daftar Statistik Deskriptif Variabel Kinerja**

**Statistics**

Kinerja

N	Valid	127
	Missing	0
Mean		107,50
Std. Error of Mean		1,564
Median		109,00
Mode		87
Std. Deviation		17,622
Variance		310,522
Range		71
Minimum		67
Maximum		138
Sum		13652

Sumber: Data primer yang diolah

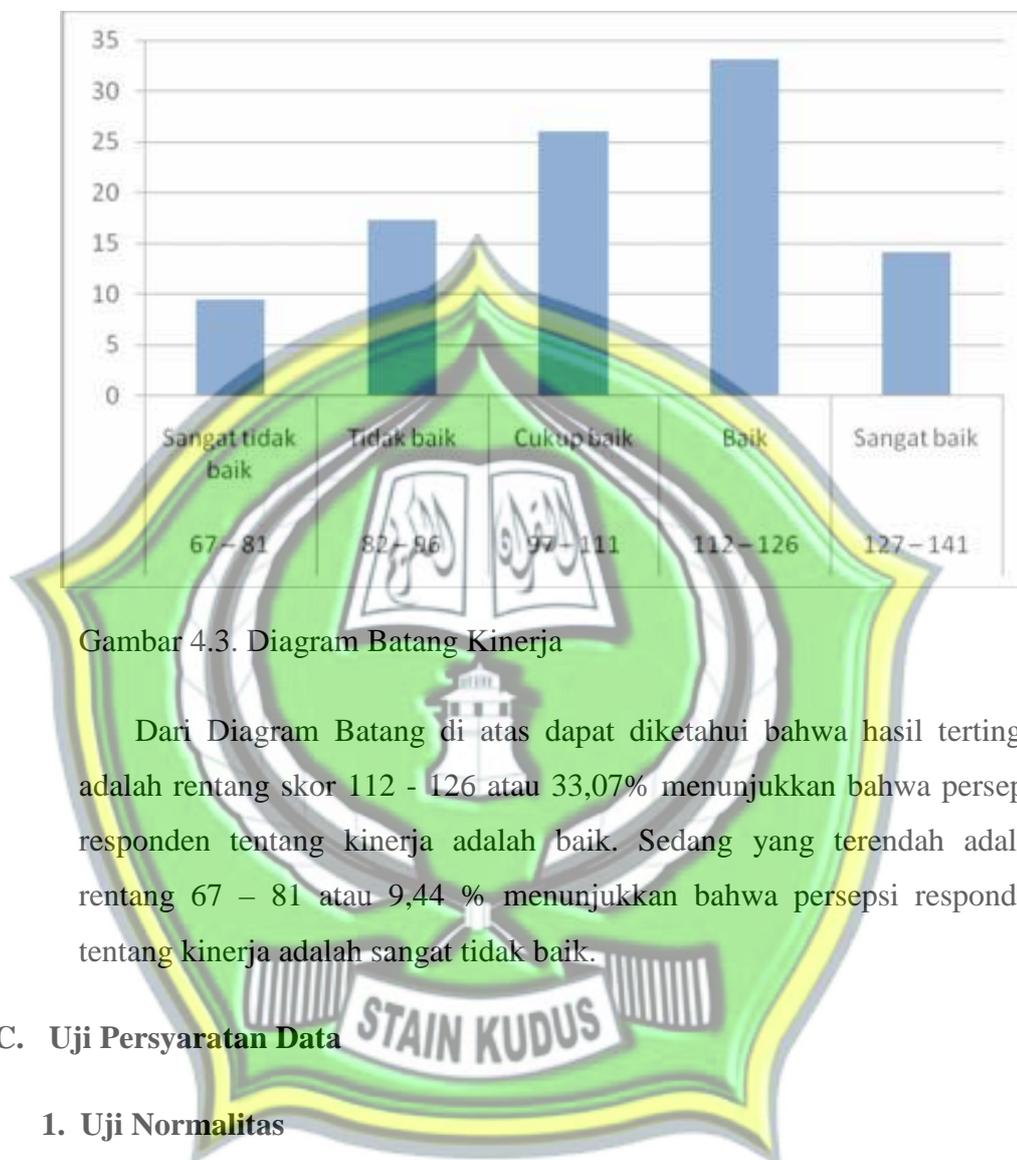
Berdasarkan di atas diperoleh skor tertinggi 138, skor terendah 67, mean 107,50, median 109,00, modus 87, dan standar deviasi 17,622. Kategori untuk mengetahui persepsi responden tentang kinerja yaitu: sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11. Kategori Kinerja**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
67 – 81	Sangat tidak baik	12	9,44
82 – 96	Tidak baik	22	17,32
97 – 111	Cukup baik	33	25,98
112 – 126	Baik	42	33,07
127 – 141	Sangat baik	18	14,17
Jumlah		127	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui kinerja responden adalah baik. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram Batang Kinerja

Dari Diagram Batang di atas dapat diketahui bahwa hasil tertinggi adalah rentang skor 112 - 126 atau 33,07% menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kinerja adalah baik. Sedang yang terendah adalah rentang 67 – 81 atau 9,44 % menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kinerja adalah sangat tidak baik.

## C. Uji Persyaratan Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik non

parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Data yang memenuhi uji normalitas adalah data yang memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Hasil Uji Normalitas dari ketiga variabel terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Manajerial	Emosional	Kinerja
N		127	127	127
Normal Parameters(a,b)	Mean	118,45	97,81	107,50
	Std. Deviation	17,574	18,859	17,622
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,079	,095
	Positive	,058	,079	,051
	Negative	-,112	-,055	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,261	,896	1,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083	,399	,201

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebaran skor variabel kemampuan manajerial adalah  $(X_1) 0,083 > 0,05$ , variabel kecedasan emosional  $(X_2) 0,399 > 0,05$  dan kinerja kepala madrasah  $(Y) 0,201 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data mengikuti distribusi normal dapat diterima.

**2. Uji linearitas**

Untuk menyatakan bahwa spesifikasi model dalam bentuk fungsi linear adalah dengan uji linearitas melalui uji t secara parsial masing-masing variabel independen (kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (kinerja kepala madrasah) sebagai berikut:

- a. Hasil uji linearitas variabel kemampuan manajerial terhadap kinerja kepala madrasah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.13. Hasil Uji Linieritas Variabel ( X<sub>1</sub>) terhadap Variabel (Y)**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Manajerial	Between (Combined) Groups	29039,719	40	725,993	6,190	,000
	Linearity	1627,521	1	16271,521	138,742	,000
	Deviation from Linearity	12768,199	39	327,390	,792	,457
	Within Groups	10086,029	86	117,279		
	Total	39125,748	126			

Sumber; Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, nilai F hitung 6,190 dengan taraf signifikan (*Linearity*) 0,000 = 0% < 5% dan nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) 0,457 > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan manajerial dan kinerja kepala madrasah terdapat hubungan yang linear. Jadi persamaan liniernya atau X<sub>1</sub> berhubungan secara positif terhadap Y.

b. Hasil uji linearitas variabel kecerdasan emosional terhadap kinerja kepala madrasah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14. Hasil Uji Linieritas Variabel ( X<sub>2</sub>) terhadap Variabel (Y)**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Emosional	Between (Combined) Groups	31656,417	41	772,108	8,786	,000
	Linearity	16112,726	1	16112,726	183,361	,000
	Deviation from Linearity	15543,691	40	388,592	4,422	,564
	Within Groups	7469,331	85	87,874		
	Total	39125,748	126			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung 8,786 dengan taraf signifikan 0,000 = 0% < 5% dan nilai signifikansi (*deviation from linearity*) 0,564 > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel

kecerdasan emosional dan kinerja kepala madrasah terdapat hubungan yang linear. Jadi persamaan liniernya atau  $X_2$  berhubungan secara positif terhadap  $Y$ .

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi tinggi antar error satu dengan error lainnya. Artinya kesalahan pengukuran salah satu observasi bergantung pada kesalahan observasi berikutnya atau sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW). Ketentuan jika  $-2 < DW < 2$  tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.15. Nilai Durbin Watson**  
Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1,764(a)

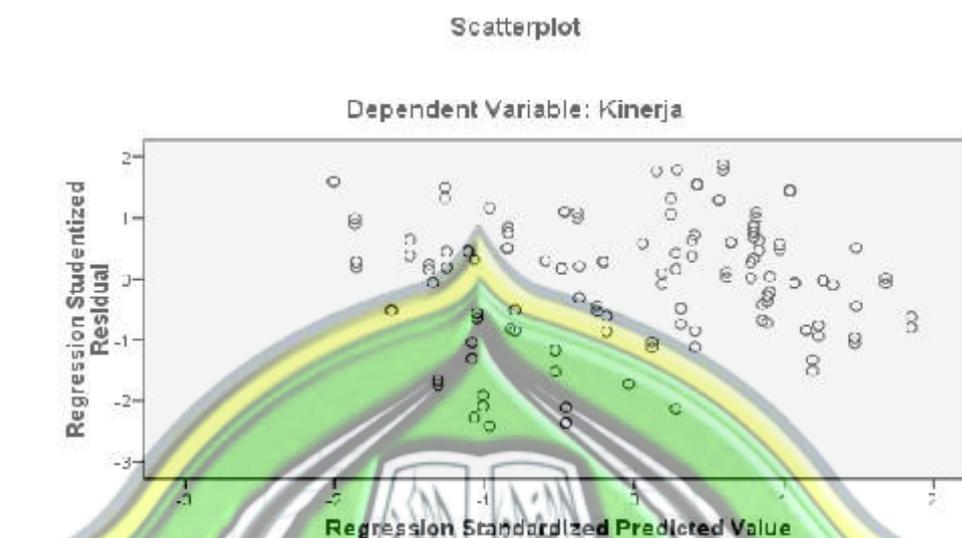
a Predictors: (Constant), Emosional, Manajerial  
b Dependent Variable: Kinerja

Dari di atas terlihat nilai Durbin Watson adalah 1,764. nilai tersebut ada pada interval  $-2 < DW < 2$ . Berarti berada pada daerah yang menyatakan tidak terjadi autokorelasi. Artinya bahwa asumsi setiap pengukuran observasi dari satu ke observasi selanjutnya adalah memenuhi syarat memiliki varian yang homogen.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar scatterplot antara galat (error) yang terjadi (selisih

prediksi variabel dependen dengan data observasi variabel dependen). Di bawah ini disajikan gambar scatterplot sebagai berikut:



**Gambar 4.4. Scatterplot**

Terlihat di sini melalui diagram plot di atas, bahwa titik-titik yang terjadi cukup menyebar di sekitar garis nol, ada yang di atas garis nol dan ada pula yang di bawah garis nol. Dalam hal ini tidak membentuk pola tertentu. Jadi asumsi bahwa varian error adalah identik dipenuhi artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**4. Uji Multikolinieritas**

Secara perhitungan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat dari tampilan *output* berikut:

**Tabel 4.16. Uji Multikolinieritas**

**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajerial	,792	1,262
	Emosional	,792	1,262

a Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai toleransi dan VIF masing-masing variabel yaitu: kemampuan manajerial toleransinya yaitu 0,792 dengan nilai VIF yaitu 1,262 dan kecerdasan emosional nilai toleransinya yaitu 0,792 dengan nilai VIF yaitu 1,262. Di sini nilai toleransi dan VIF berada di sekitar 1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

#### D. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah (Y) di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows 15.0*.

##### 1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) terhadap variabel kinerja kepala madrasah (Y), dan untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja kepala madrasah (Y) dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

- a. Pengaruh Kemampuan Manajerial ( $X_1$ ) terhadap Variabel Kinerja Kepala Madrasah (Y)

Dalam menganalisa pengaruh variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) terhadap variabel kinerja kepala madrasah (Y) dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.17. Coefficients Regresi  $X_1$  terhadap Y**  
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	30,904	8,207		
	Manajerial	,647	,069	,645	,000

a Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui koefisien Constant (a) adalah 30,904 dan kemampuan manajerial (b<sub>1</sub>) adalah 0,647 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :  $= 30,904 + 0,647 X_1$ . Untuk menerima dan menolak hipotesis dibaca perhitungan tabel perhitungan distribusi F atau pada tabel Anova berikut ini:

**Tabel 4.18. Uji Regresi X<sub>1</sub> terhadap Y**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16271,521	1	16271,521	88,996	,000(a)
	Residual	22854,227	125	182,834		
	Total	39125,748	126			

a Predictors: (Constant), Manajerial

b Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa  $F_{hitung} = 88,996$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau  $sig = 0,000 = 0\% < 5\%$  berarti tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja kepala madrasah (Y).

Proses untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala madrasah (Y) yaitu dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan melihat nilai R Square pada tabel *Output Model Summary* berikut ini:

**Tabel 4.19. Model Summary Uji Regresi X<sub>1</sub> terhadap Y**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645(a)	,416	,411	13,522

a Predictors: (Constant), Manajerial

Berdasarkan tabel di atas terlihat besarnya nilai R Square adalah 0,416 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) terhadap kinerja kepala madrasah (Y) sebesar 41,60% dan sisanya 58,40% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selanjutnya dilakukan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

- b. Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap Variabel Kinerja Kepala Madrasah (Y)

Dalam menganalisa pengaruh variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja kepala madrasah (Y) dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.20. Coefficients Regresi  $X_2$  terhadap Y**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,847	6,384		7,652	,000
	Emosional	,600	,064	,642	9,355	,000

a Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui koefisien Constant ( $a$ ) adalah 48,847 dan kecerdasan emosional ( $b_2$ ) adalah 0,600 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :  $Y = 48,847 + 0,600 X_2$ . Untuk menerima dan menolak hipotesis dibaca perhitungan tabel perhitungan distribusi F atau pada tabel Anova berikut ini:

**Tabel 4.21. Uji Regresi  $X_2$  terhadap Y**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16112,726	1	16112,726	87,520	,000(a)
	Residual	23013,022	125	184,104		
	Total	39125,748	126			

a Predictors: (Constant), Emosional

b Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa  $F_{hitung} = 87,520$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau  $sig = 0,000 = 0\% < 5\%$  berarti tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja kepala madrasah (Y).

Proses untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap kinerja kepala madrasah (Y) yaitu dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan melihat nilai R Square pada tabel *Output Model Summary* berikut ini:

**Tabel 4.22. Model Summary Uji Regresi  $X_2$  terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642(a)	,412	,407	13,568

a Predictors: (Constant), Emosional

Berdasarkan tabel di atas terlihat besarnya nilai R Square adalah 0,412 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap kinerja kepala madrasah (Y) sebesar 41,12% dan sisanya 58,88% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selanjutnya dilakukan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

## 2. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisa pengaruh kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel kinerja kepala madrasah ibtdaiyah (Y) menggunakan analisis regresi berganda yang merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Hasil analisis regresi berganda dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil analisis regresi berganda variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel kinerja kepala madrasah ( $Y$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.22. Coefficients Regresi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,558	7,500		1,941	,055
	Manajerial	,446	,066	,445	6,710	,000
	Emosional	,410	,062	,439	6,623	,000

a Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel kemampuan manajerial sebesar 6,710 dan kecerdasan emosional sebesar 6,623. Signifikansi variabel kemampuan manajerial 0,000 dan kecerdasan emosional sebesar 0,000. Menggunakan nilai  $t_{tabel}$  dan batas signifikansi 0,05 maka diketahui  $t_{hitung}$  kedua variabel lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan signifikansi kedua variabel < 0,05. Maka dapat disimpulkan kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja kepala madrasah.

Selanjutnya menentukan persamaan regresi antara variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja kepala madrasah ( $Y$ ). Berdasarkan di atas diketahui nilai constanta ( $a$ ) sebesar 14,558 serta koefisien regresi kemampuan manajerial ( $b_1$ ) sebesar 0,446 dan kecerdasan emosional ( $b_2$ ) sebesar 0,410. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :  $Y = 14,558 + 0,446 X_1 + 0,410 X_2$ .

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 14,558 maka jika variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) secara bersama-sama nilainya 0, maka kinerja kepala madrasah sebesar 14,558. Koefisien regresi kemampuan manajerial

bernilai positif, yaitu 0,446 artinya setiap kenaikan atau penurunan kemampuan manajerial setiap satu satuan, maka akan meningkatkan atau menurunkan kinerja kepala madrasah sebesar 0,446 satuan dengan asumsi variabel kecerdasan emosional nilainya tetap. Sedangkan koefisien kecerdasan emosional sebesar 0,410 artinya setiap kenaikan atau penurunan kecerdasan emosional setiap satu satuan, maka akan meningkatkan atau menurunkan kinerja kepala madrasah sebesar 0,410 satuan dengan asumsi variabel kemampuan manajerial nilainya tetap. Nilai positif yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional) menggambarkan bahwa arah hubungan dengan variabel terikat (kinerja kepala madrasah) adalah searah.

Dengan demikian temuan penelitian tentang pengaruh kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 secara singkat sebagai berikut:

- 1) Koefisien kemampuan manajerial bernilai sebesar 0,446. Artinya apabila kemampuan manajerial kepala madrasah meningkat maka kinerja kepala madrasah juga semakin baik
- 2) Koefisien kecerdasan emosional bernilai sebesar 0,410. Artinya apabila kecerdasan emosional kepala madrasah meningkat maka kinerja kepala madrasah juga semakin baik

### 3. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

Hipotesis:

$H_0$  = Koefisien regresi tidak signifikan

$H_a$  = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas)

Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.23. Uji t**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	14,558	7,500		1,941	,055
	Manajerial	,446	,066	,445	6,710	,000
	Emosional	,410	,062	,439	6,623	,000

a Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel kemampuan manajerial mempunyai angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Variabel kecerdasan emosional mempunyai angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

#### 4. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

$H_a$  = Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika probalitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika probalitas < 0,05 maka  $H_a$  diterima

Tabel 4.24. Hasil Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22243,036	2	11121,518	81,685	,000(a)
	Residual	16882,712	124	136,151		
	Total	39125,748	126			

a Predictors: (Constant), Emosional, Manajerial

b Dependent Variable: Kinerja

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dari tabel di atas terlihat bahwa F hitung sebesar 81,685 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kinerja kepala madrasah. Dengan kata lain kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan variabel kinerja kepala madrasah (Y).

Karena signifikansi menunjukkan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa: ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016, sehingga menerima hipotesis yang diajukan.

##### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk membandingkan antara variabel Y yang dijelaskan oleh  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Proses untuk mengetahui besarnya hubungan variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap variabel

kinerja kepala madrasah (Y) yaitu dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan melihat nilai R Square pada tabel *Output Model Summary* berikut:

**Tabel 4.25. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754(a)	,569	,562	11,668

a Predictors: (Constant), Emosional, Manajerial

b Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas diperoleh harga koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yakni pengaruh antara kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala madrasah dengan kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan harga R sebesar 0,754, R Square sebesar 0,569 sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,562 yang berarti besarnya pengaruh variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja kepala madrasah (Y) adalah sebesar 56,2% dan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Standar Error of Estimate (SEE) adalah 11,668, semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala madrasah dengan kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala madrasah terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan penghitungan dengan *SPSS versi 15.0* dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Kepala Madrasah

Temuan di lapangan membuktikan dari segi kualifikasi hampir semua kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 97,64 % dan S2 sebanyak 2,36%. dan tidak ditemukan kepala madrasah yang berijazah setingkat SMA. Masa kerja kepala madrasah rata-rata 11-15 tahun sebanyak 72,44%. Kategori persepsi kepala madrasah tentang kemampuan manajerial adalah cukup baik.

Berdasarkan penghitungan, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan besarnya pengaruh 41,60% berarti terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial terhadap kinerja kepala madrasah sebesar 41,60%. Semakin tinggi kemampuan manajerial kepala madrasah maka semakin tinggi kinerja kepala madrasah. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 cukup baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian mampu meningkatkan kinerja kepala madrasah ibtidaiyah khususnya di Kabupaten Pati pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi Kepala Sekolah, bahwa kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan formal harus memiliki beberapa kompetensi, antara lain kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial ini meliputi menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat pelaksanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim

sekolah yang kondusif dan inovatif bagi peserta didik, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan arah pendidikan nasional, mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien, mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah, mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah, mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan program sekolah. dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Kompetensi tersebut harus dimiliki kepala madrasah jika ingin meningkatkan kinerjanya.

Kinerja kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah dalam menguasai bidang kinerja secara profesional, dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Hasil tersebut merupakan perwujudan dari kemampuan kepala madrasah dalam peran sebagai manajer. Maka dapat dikatakan jika kepala madrasah memiliki kemampuan manajerial yang tinggi maka kinerja kepala madrasah akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemampuan manajerial kepala madrasah maka kinerja kepala madrasah semakin rendah pula. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh M. Arifin bahwa titik lemah madrasah pada semua jenjang, terletak pada tenaga pengelolanya, karena mereka kurang berorientasi pada profesionalisme. Artinya sebagai kepala madrasah harus

memiliki beberapa kompetensi seperti yang terdapat pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi Kepala Sekolah di atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng tentang Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Kudus, menunjukkan kompetensi manajerial 46,7% menyumbang secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Andriyan tentang Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompensasi Non Finansial terhadap Kinerja Guru SMP se-Kabupaten Sleman menemukan Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompensasi Non Finansial secara simultan terhadap Kinerja Guru SMP se-Kabupaten Sleman mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 56,7%.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan hasil penelitian di lapangan terdapat kecocokan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Kepala Madrasah**

Berdasarkan penghitungan, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan besarnya pengaruh 41,20% berarti terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja kepala madrasah sebesar 41,20%. Semakin tinggi kecerdasan emosional kepala madrasah maka semakin tinggi kinerja kepala madrasah. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 cukup baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional kepala madrasah yang meliputi: kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan pengelolaan relasi, mampu meningkatkan kinerja kepala

madrasah ibtidaiyah khususnya di Kabupaten Pati pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis, bahwa kepala madrasah di Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2015/2016 memiliki kecedasan emosional yang cukup baik. Bagi kepala sekolah yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mengetahui kemampuannya secara akurat yang memungkinkan mereka untuk menjalankan kepemimpinannya dengan baik, mereka percaya diri untuk dapat menerima tugas yang sulit. Kepala sekolah seperti ini memiliki kepekaan kehadiran dirinya dan keyakinan diri yang membuat sekolahnya lebih menonjol dibanding sekolah lain. Di samping itu kepala sekolah yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menyelesaikan tugas. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri akan bisa menghadapi berbagai tuntutan tanpa kehilangan fokus dan energi mereka, dan tetap nyaman dengan situasi-situasi yang tidak terhindarkan dalam kehidupan sekolah. Mereka akan fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan tantangan baru, cekatan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat, dan berpikiran gesit ketika menghadapi realita baru. Dengan berbekal kecerdasan emosional tersebut ternyata mampu meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah.

Hal tersebut didukung oleh pendapat para ahli. Menurut Goleman, kepala sekolah yang memiliki kompetensi kesadaran diri tinggi memiliki ciri kepemimpinan yang berorientasi pada pemahaman kecerdasan emosi diri, mampu menilai diri sendiri secara akurat, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Selain itu, dengan memiliki kecerdasan diri emosi yang tinggi dapat mendengarkan tanda-tanda dalam diri mereka sendiri, mengenali bagaimana perasaan mereka mempengaruhi diri dan kinerja mereka. Selanjutnya masih menurut Goleman, Bagi kepala sekolah yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mengetahui kemampuannya

secara akurat yang memungkinkan mereka untuk menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Menurut Fatah Syukur, Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja kepala sekolah dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimiliki oleh kepala sekolah sendiri. Kecerdasan emosi sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, maka dari itu seorang kepala sekolah juga harus memiliki kecerdasan emosi yang baik guna mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Danang Mukti dkk tentang Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kinerja Guru SMA Negeri 2 Ngawi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kinerja guru SMA Negeri 2 Ngawi dengan hasil uji statistik dengan analisis regresi sederhana mendapatkan  $r_{xy}=0,530$  dengan  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ). Artinya tanda positif pada skor korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan kinerja guru. Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sakdanur tentang Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Kepala Sekolah, Survey di SLTP Riau Daratan Provinsi Riau. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Agus Putra Apriana dkk juga mendukung, bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi dalam meningkatkan kinerja guru, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan hasil penelitian di lapangan terdapat kecocokan. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional kepala madrasah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

### 3. Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kecerdasan Emosional secara Simultan terhadap Kinerja Kepala Madrasah

Penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kecerdasan Emosional Kepala Madrasah terhadap Kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala madrasah dengan kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala madrasah maka semakin tinggi pula kinerja kepala madrasah ibtidaiyah dan sebaliknya. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berganda ini memiliki fungsi untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian dan penghitungan dapat dijelaskan bahwa harga F hitung sebesar 81,685 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kinerja kepala madrasah. Dengan kata lain kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja kepala madrasah ( $Y$ ). Sedangkan besarnya pengaruh variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap kinerja kepala madrasah ( $Y$ ) ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,562 dan signifikan. Angka ini menunjukkan bahwa kinerja kepala madrasah ( $Y$ ) secara bersama-sama (simultan) dipengaruhi oleh variabel kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) sebesar 56,2% sedangkan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Dari hasil analisis SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial dan kecerdasan

emosional mampu mempengaruhi kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini berarti semakin tinggi kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala madrasah maka akan semakin tinggi pula kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Dari hasil penghitungan regresi berganda dapat dilihat bahwa pengaruh manajerial terhadap kinerja memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah. Untuk meningkatkan kinerja kepala madrasah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan kepala madrasah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik. Kemampuan manajerial yang dimaksud adalah kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan di madrasah. Selain itu diperlukan pula kecerdasan emosional, antara lain kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan pengelolaan relasi. Dengan demikian kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional yang baik akan dapat meningkatkan kinerjanya dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Kepala madrasah yang memiliki kompetensi manajerial yang tinggi terutama dalam hal kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi mutlak dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja yang berkualitas. Maju mundurnya madrasah tidak terlepas dari peran kepala madrasah, karena kepala madrasah sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan di madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatah Syukur bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah sangat besar perannya dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki sekolah. Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja kepala sekolah

dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimiliki oleh kepala sekolah sendiri. Kecerdasan emosional sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, maka dari itu seorang kepala sekolah juga harus memiliki kecerdasan emosi yang baik guna mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Perilaku kepala madrasah dalam memberikan pelayanan kepada warga madrasah harus didasari dengan kesadaran. Dengan memiliki keadaran diri yang baik maka hubungan antara kepala madrasah dengan warga madrasah semakin baik. Hal tersebut sesuai pendapat Yashotha Ramachandran bahwa karyawan dengan *EI* tinggi memahami bahwa pelanggan yang kuat dapat difasilitasi oleh interaksi emosional. Dengan mengelola emosi mereka sendiri maka akan menampilkan emosi positif di tempat kerja, karyawan *EI* tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku membantu dan kegiatan peran yang menghasilkan layanan pelanggan yang lebih baik.

Kinerja kepala madrasah ibtdaiyah di Pati dalam kategori cukup baik. Artinya kinerja kepala madrasah ibtdaiyah di Kabupaten Pati perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik. Kinerja kepala madrasah di Kabupaten Pati dapat kita lihat dari beberapa indikator, yaitu; kemampuan manjerial, supervisi, kewirausahaan, kepribadian kepala madrasah, kemampuan sosial, dan prestasi sekolah. Dari beberapa indikator tersebut yang perlu ditingkatkan lagi adalah kemampuan supervisi, kewirausahaan dan prestasi sekolah. Kemampuan dalam membuat rencana supervisi bagi kepala madrasah ibtdaiyah di Kaupaten Pati sudah cukup baik namun perlu adanya penekanan dalam hal pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi. Kemampuan kewirausahaan kepala madrasah dalam rangka mengembangkan usaha sekolah, dan membudidayakan perilaku wirausaha di kalangan warga sekolah, khususnya para siswa juga perlu mendapat perhatian. artinya dengan meningkatkan kemampuan wirausaha kepala madrasah akan mendapatkan peluang usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

warga sekolah. Prestasi madrasah di Kabupaten Pati baik akademik maupun non akademik cukup baik, namun masih ada beberapa madrasah yang belum pernah berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi kegiatan akademik dan non akademik baik itu kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga kinerja kepala madrasah menjadi lebih baik.

Kecerdasan emosional kepala madrasah di Kabupaten Pati sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan pengelolaan relasi. Dari beberapa indikator yang perlu mendapat peningkatan adalah pengelolaan diri dan pengelolaan relasi. Kepala madrasah yang memiliki kompetensi pengelolaan diri secara efektif akan menampilkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pengendalian diri, memiliki transparansi, mampu menyesuaikan diri, berprestasi, dan penuh inisiatif. Sedangkan Pengelolaan relasi sangat penting dimiliki kepala madrasah dalam mewujudkan iklim sekolah yang kondusif. Pengelolaan relasi dalam kaitannya dengan kepemimpinan pendidikan mencakup inspirasi, pengaruh, bimbingan untuk mengembangkan guru dan staf dituntut bertindak sebagai katalisator perubahan, serta mampu mengelola konflik dan menekankan pada kerja tim dan kolaborasi. Dengan meningkatkan lagi pengelolaan diri dan pengelolaan relasi pada diri kepala madrasah maka kinerja kepala madrasah akan lebih meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala madrasah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja kepala madrasah. Dengan kata lain semakin tinggi kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala madrasah maka kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala

madrasah maka kinerja kepala madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 semakin rendah pula.

